

GAMBARAN INFEKSI CACING *F. BUSKI* PADA MURID MI TAWAR DI DESA SUNGAI KUPANG TAWAR, KECAMATAN KANDANGAN, KABUPATEN HSS

Dian Nurmansyah¹, Nafila²,Nurbidayah³

¹²³ Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari

*) aakbl.dian@gmail.com

ABSTRAK

Fasciolopsiasis disebabkan oleh cacing trematoda jenis Fasciolopsis buski yang hidup dan berkembang di dalam duodenum dan jejunum manusia sebagai hospes definitifnya atau hewan sebagai hospes reservoirnya. Fasciolopsis buski dalam siklusnya memerlukan siput air tawar tertentu sebagai hospes perantara pertama dan tumbuhan air sebagai hospes perantara kedua (Annida dan Paisal, 2014).Berbagai hasil studi dan survei, umumnya kelompok umur yang terkena adalah yang berusia di bawah 15 tahun dan usia produktif (16-35 tahun) (Tjitra, 1994). Usia termuda penderita adalah 3 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Tingginya penderita anak-anak ini dikarenakan perilaku anak-anak yang senang makan tumbuhan air mentah. Tujuan penelitian mengetahui perilaku anak-anak murid mi tawar di desa sungai kupang tawar, kecamatan kandangan, kabupaten hss.Untuk mengetahui yang lebih berisiko terinfeksi Fasciolopsis buski.Metode penelitian secara deskriptif dan hasil penelitian Adanya infeksi dari Fasciolopsis buski pada anak-anak disebabkan oleh kebiasaan minum air mentah, memakan tumbuhan rawa mentah dan juga kurangnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Adanya infeksi dari Fasciolopsis buski pada anak-anak disebabkan oleh kebiasaan minum air mentah, memakan tumbuhan rawa mentah dan juga kurangnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut

Kata kunci : F. Buski, Infeksi

PENDAHULUAN

Fasciolopsiasis adalah penyakit kecacingan golongan trematoda spesies *Fasciolopsis buski* yang endemis di Cina bagian Selatan dan Tengah, Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, India, Pakistan, the Lao People's Democratic Republic (Laos), Kamboja, Bangladesh, Jepang dan juga Indonesia (Annida et al, 2016).

Fasciolopsiasis disebabkan oleh cacing trematoda jenis *Fasciolopsis buski* yang hidup dan berkembang di dalam duodenum dan jejunum manusia sebagai hospes definitifnya atau hewan sebagai hospes reservoirnya. *Fasciolopsis buski* dalam siklusnya memerlukan siput air tawar tertentu sebagai hospes perantara pertama dan tumbuhan air sebagai hospes perantara kedua (Annida dan Paisal, 2014).

Berbagai hasil studi dan survei, umumnya kelompok umur yang terkena adalah yang berusia di bawah 15 tahun dan usia produktif (16-35 tahun) (Tjitra, 1994). Usia termuda penderita adalah 3 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Tingginya penderita anak-anak ini dikarenakan perilaku anak-anak yang senang makan tumbuhan air mentah (Anorital dan Annida, 2010).

Kebiasaan mengkonsumsi tumbuhan rawa tersebut berisiko menyebabkan terjadi infeksi Fasciolopsiasis. Hal ini dihubungkan dengan kronologis kejadian dimana

musim pakat berurutan dengan banyaknya penderita kejadian Fasciolopsiasis lebih banyak menyerang pada anak-anak dikarenakan aktivitas mereka yang lebih banyak berhubungan dengan rawa (Khairudin, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain, tempat dan waktu

1) Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif

Lokasi dan Waktu Penelitian

- a) Tempat : Laboratorium Analisis Kesehatan Borneo Lestari
- b) Waktu Penelitian : Sesuai Jadwal

Pengolahan dan analisis data

1) Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini berupa studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data untuk penelitian studi literatur dapat berupa sumber-sumber resmi (terbitan oleh pemerintah atau lembaga lembaga lain). Data yang digunakan berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Suatu literatur review yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir (10 tahun terakhir), dan memadai. Pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan minimal

2) Cara Analisis Data

Data yang diperoleh dikompilasikan dan dianalisis sehingga mendapat kesimpulan yang baik mengenai hasil studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gejala penyakit timbul apabila cacing dewasa yang melekat menyebabkan tukak serta menimbulkan gejala diare dengan warna feses hijau kuning dan berbau busuk (Muslim, 2009). Infeksi akibat cacing ini dapat mengakibatkan terjadinya anemia, gangguan gizi, pertumbuhan dan kecerdasan dan apabila terjadi infeksi terus menerus akan menurunkan kualitas sumber daya manusia. Infeksi dapat terjadi pada semua umur, baik pada balita, anak-anak ataupun orang dewasa. Infeksi paling banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar disebabkan anak pada usia tersebut yang paling banyak kontak dengan tanah (Ginting A, 2008).

Dalam fokus parasit transmisi, prevalensi infeksi pada anak-anak berkisar antara: 57% di daratan China, untuk 25% di Taiwan dan dari 50% di Bangladesh dan 60% di India serta 10% di Thailand (Sehatman dan Hendrik, 2015). Menurut Annida (2010), Tingginya penderita anak-anak ini dikarenakan perilaku anak-anak yang senang makan tumbuhan air mentah. Tumbuhan air merupakan tempat yang potensial bagi cacing Trematoda usus terutama Fasciolopsis buski. Anak

usia sekolah dasar merupakan anak yang memiliki frekuensi bermain relatif tinggi, baik di sekolah maupun di rumah. Perilaku bermain ini tentu tidak dapat dilepaskan dari terjadinya kontak dengan tanah halaman sekolah. Tinggi rendahnya frekuensi kecacingan berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan menjadi sumber infeksi. Telur dapat melekat pada sayuran dan tertelan bila sayur tidak di cuci atau dimasak. Selain itu telur juga bisa terkontaminasi pada anak-anak yang sering bermain di tanah -tanpa mencuci tangan sebelum makan (WHO, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa literatur yang didapat telah dianalisis dan yang berkaitan dengan permasalahan infeksi Fasciolopsis buski pada anak-anak dari tahun terendah sampai pada tahun 2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Adanya infeksi dari Fasciolopsis buski pada anak-anak disebabkan oleh kebiasaan minum air mentah, memakan tumbuhan rawa mentah dan juga kurangnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut. 2. c

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimah kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada penelitian ini seperti pemberi dana atau sponsor, penyumbang bahan, alat dan sarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Albinico M, Allen H, Chitsula L, Engels D, Gabrielli AF, Controlling soil transmitted heminthisiasis in pre school age children through preventive chemotherapy. *Plos Negl Trop Dis*. 2008; 2 (3);e 126.
- Annida dan Paisal. 2014. Siput air Tawar Sebagai Hospes Perantara Trematoda di Desa Kalumpang Dalam dan Sungai Papuyu, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Epidemiology dan Penyakit Bersumber Binatang*. Vol.5. 2014. Hal 55-60.
- Annida, Eka., D. S, Fakhrizal, D. 2016. Gambaran Lingkungan Air di Wilayah Endemis Fasciolopsiasis Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal of Health Epidemiology and Communicable Disease*. Vol.2 (2). 2016. Hal 60.
- Anorital dan Annida. 2010. Hospes Perantara Dan Hospes Reservoir Fasciolopsis Buski Di Indonesia Studi Epidemiologi F. Buski di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan Tahun 2002 dan 2010. *Hospes Perantara* Vol.3. 2010. Hal. 115.
- Anorital, Kasnodihardjo, Rita M, Dewi, Ompusunggu S, 2008. Peningkatan Aspek Pengetahuan Dan Perilaku Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Melalui Komik Buski Pada Tiga Desa Endemis Fasciolopsis Buski Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Tahun 2003. *Media Litbang Kesehatan* Volume XVIII Nomor 1 Tahun 2008.
- Anorital, Ompusunggu S, Dewi R, Kasnodiharjo. Model Penanggulangan Fasciolopsis buski di Kalimantan Selatan dengan Pendekatan Sosial Budaya (Tahun Pertama). Jakarta; 2002.
- Anorital. 2008. Penyakit Kecacingan Buski (Fasciolopsiasis) Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Farmasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes RI.
- Aziz dan Utami Rini. 2006. Jangan biarkan anak kita berperilaku menyimpang. Solo: Tiga Serangkai.
- Bariah, Ideham., Suhintam, Pusarawati. 2009. Penuntun Parasitologi Kedokteran edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press. CDC, 2010. Laboratory Identification of Parasites of Public Health Concern. <https://www.cdc.gov/dpdx/fasciolopsiasis/>. Diakses tanggal 01 Februari 2020. 33 33

Chadijah S, Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. Media Litbangkes Vol. 24 No. 1, Mar 2014, 50-56.

Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : EGC.

Depkes R.I, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Depatemen Kesehatan Republik Indonesia. Depkes R.I. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 424/MENKES/SK/VI. Pedoman Pengendalian Cacingan, Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2006.